MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA WAYANG PINTAR PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA SUGIHWARAS DESA PANDANSARI KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Oleh :

LULUK URFANA
NPM : 12.1.01.11.0097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh :

LULUK URFANA
NPM : 12.1.01.11.0097

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA WAYANG PINTAR PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA SUGIHWARAS DESA PANDANSARI KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi	**ITOT BIAN RAHARJO, S.Pd., M.M.**
NIDN. 0701038303	NIDN. 0718118401

Skripsi oleh :

LULUK URFANA
NPM : 12.1.01.11.0097

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA WAYANG PINTAR PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA SUGIHWARAS DESA PANDANSARI KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 04 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi. _____
2. Penguji I : Veny Iswantiningtyas, M.Psi. _____
3. Penguji II : Itot Bian Raharjo, S.Pd., M.M. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN 0716046202

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA WAYANG PINTAR PADA ANAK KELOMPOK B TK KUSUMA MULIA SUGIHWARAS DESA PANDANSARI KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

LULUK URFANA
12.1.01.11.0097
FKIP-PG PAUD
Isfauzi Hadi Nugroho, M. Psi. dan Itot Dian Raharjo, S.Pd, M.M..
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras masih kurang baik dan masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan. Karena pada anak usia dini pengembangan kemampuan berbicara pada anak sangat perlu dan menentukan perkembangannya dimasa akan datang.

Permasalahan pada penelitian ini adalah : Apakah melalui penggunaan media wayang pintar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Desa Pandansari Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian pada anak didik kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Purwoasri. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan menggunakan instrumen lembar observasi guru, RPPM, RPPH dan lembar unjuk kerja.

Simpulan hasil penelitian ini adalah : Bahwa melalui media wayang pintar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Purwoasri. Kemampuan berbicara anak meningkat, ini ditandai pada siklus I 42,85% yang dikategorikan kurang, siklus II meningkat 61,90% dan pada siklus III meningkat menjadi 80,95 % dan sudah mencapai kriteria ketuntasan sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata Kunci : **Berbicara, Bercerita, Wayang Pintar.**

I. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan kepandaian manusia untuk mengeluarkan suara dan menyampaikan pendapat dari pikirannya untuk orang terdekatnya. Meskipun beberapa anak sudah mampu berbicara namun kalimat yang mereka hasilkan masih perlu adanya pembenahan-pembenahan. Karena kalimat yang mereka keluarkan masih kurang jelas artinya. Tetapi ada juga anak yang tidak berani mengeluarkan suaranya dengan keras karena malu atau ragu-ragu.

Kondisi tersebut pasti akan menimbulkan masalah bagi anak yaitu kemampuan berkomunikasi secara verbal. Anak kurang mampu menjawab pertanyaan sederhana (anak lebih suka menjawab dengan anggukan kepala atau jawaban ya atau tidak), anak tidak mampu menyampaikan pesan sederhana, anak tidak mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana. Kurangnya kemampuan berbicara anak bisa terjadi disebabkan proses pembelajaran berbicara anak di lingkungan keluarga kurang baik. Orang tua jarang mengajak anak berbicara atau cenderung orang tua mengikuti cara berbicara anak sehingga ketika anak berbicara salah secara fatal orang tua juga menirukan ucapan yang salah tersebut, pada kondisi-kondisi seperti itu tidak akan terjadi pembelajaran bahasa yang benar karena anak tidak mendapatkan model bicara yang benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kemampuan berbicara anak di kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Purwoasri masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari 21 peserta didik yang mendapat bintang 4=3 anak, bintang 3=5 anak, bintang 2=9 anak, dan bintang 1=4 anak. Kondisi tersebut menuntut peneliti untuk memilih alternative metode atau kegiatan yang memungkinkan mampu melangsungkan komunikasi sekaligus terjadi proses pembelajaran berbicara.

Bercerita dengan wayang adalah suatu metode yang dilaksanakan oleh guru yang menceritakan sebuah kisah yang menggunakan alat peraga wayang yang terbuat dari kardus atau kertas karton yang didesain sedemikian rupa sehingga membentuk tokoh orang, binatang atau apapun yang dikehendaki.

Oleh karena itu, peneliti akan akan mengadakan Penelitian Tindaka Kelas (PTK) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Wayang Pintar pada Anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Desa Pandansari Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016"

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan Bahasa

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan ketrampilan dasar di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky (dalam Susanto, 2011: 73) menyatakan bahwa: " *Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and provides the categories and concept for thinking."* Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.

Menurut Syaodih (dalam Susanto, 73-74), bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraba. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.

2. Pengertian Berbicara

Makna atau arti dari berbicara itu sendiri sangatlah luas. Menurut Fatimah (2008: 27) berbicara adalah bahasa lisan. Dalam perkembangan awal berbahasa lisan, bayi menyampaikan isi pikiran atau perasaanya dengan menangis, tersenyum atau ocehan. Ia menangis atau menjerit jika tidak senang atau sakit dan mengoceh atau

meraba jika sedang senang isyarat itu semakin lama semakin jelas hingga ia mampu menirukan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya. Saat itu sebaiknya ibu mengucapkan kata-kata sederhana yang mudah ditirukan agar banyak kata yang dapat diucapkan anaknya.

Disini peneliti akan menyampaikan arti berbicara menurut keterangan dari masyarakat secara umum. Arti kata berbicara itu adalah setiap ucapan dari mulut seseorang yang biasa didengar oleh orang lain. Kemampuan berbicara anak akan berkembang melalui pengucapan sukukata yang berbeda-beda yang diucapkan secara jelas.

3. Pengertian Bercerita dan Metode Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik (Dhieni, 2007: 6.4). Sedangkan metode bercerita adalah cara menyampaikan atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di Taman Kanak-kanak (Dhieni, 2007: 6.6)

4. Pengertian Wayang

Dalam penelitian ini alat peraga yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah wayang pintar dan pengertian wayang adalah tiruan tokoh orang, binatang dan sebagainya untuk mempertunjukkan suatu lakon. Pada masa lampau pertunjukan wayang dimaksudkan sebagai sarana penyampaian pesan moral di mana daya ramu dunia pewayangan mampu mempertemukan inti kebenaran (Novia, 2008). Pada masa kini wayang sudah berkembang modern dengan menampilkan cerita tokoh masa kini (politik dan sebagainya).

B. Kerangka Berfikir

Wayang pintar adalah alat peraga wayang dibuat sendiri dari kertas atau karton bekas yang mudah didapat dan bisa dibentuk menjadi tokoh orang atau binatang yang disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas atau digemari anak. Tujuan mengunakan wayang pintar ini adalah anak akan mampu menemukan karakter lain dari dirinya secara aman yang akan dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya. Dengan demikian, penggunaan wayang pintar sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang ada pada anak didik kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Desa Pandansari Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016 tentang kemampuan berbicara.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bercerita dengan wayang pintar. Karena dengan menggunakan metode bercerita dengan wayang pintar peneliti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, apalagi isi cerita yang dibawakan dikaitkan dengan dunia kehidupan anak di Taman Kanak-kanak.

Anak melihat dan mendengarkan cerita dari peneliti dengan menggunakan wayang pintar, yang selanjutnya anak memperagakan satu persatu apa yang telah disampaikan oleh peneliti. Dengan memperagakan apa yang telah disampaikan peneliti mengenai cerita menggunakan wayang pintar tadi, maka anak akan berusaha meniru pembicaraan dari peneliti dengan menggunakan wayang pintar tadi walaupun tidak sama persis. Kegiatan ini diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada peserta didik.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan *Setting* Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Desa Pandansari Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah murid dalam satu kelas adalah 21 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Lokasi penelitian ini adalah pada kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Desa Pandansari Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Alasan yang sangat mendasar pemilihan tempat penelitian ini karena masih rendahnya kemampuan berbicara anak dan aktivitas peneliti sehari-hari adalah sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Selain itu juga ada beberapa alasan lain yang mendukung pemilihan tempat penelitian ini, diantaranya:

a. Lokasi yang agak jauh dari keramaian.
b. Kepala TK dan guru-guru di sana sangat mendukung kegiatan penelitian ini demi meningkatkan kemampuan berbicara anak.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart. Dikatakan demikian karena di dalam siklusnya atau putarannya terdiri atas empat komponen yang dilaksanakan secara bertahap (Arikunto, 2006: 16) yang dapat kita lihat dalam gambar dibawah ini:

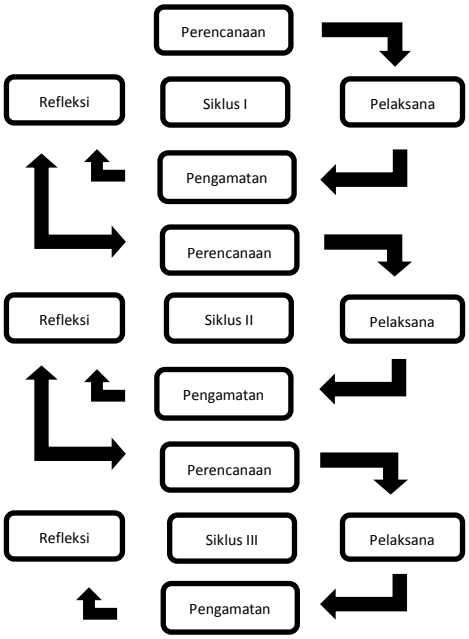

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dibutuhkan
   a. Data tentang kemampuan berbicara anak Kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Desa Pandansari Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016
   b. Data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan oleh peneliti dalam menggunakan wayang pintar.

Instrumen Pengumpulan Data

Penilaian Perkembangan Anak	Keterangan
a. Subjek yang dinilai	– Anak didik kelompok B
b. Kemampuan yang dinilai	– Anak mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengarnya.
c. Indikator	– Anak dapat menceritakan kembali cerita dengan kosakata yang lebih banyak – Observasi
d. Teknik Penulisan	
e. Prosedur Peneliti	1) Peneliti mengkondisikan anak untuk mendengarkan cerita 2) Peneliti menjelaskan cara-cara bermain dengan wayang pintar sambil menyebutkan nama-nama tokoh wayang pintar 3) Peneliti bercerita dengan wayang pintar 4) Peneliti mempersilahkan anak yang berani tampil ke depan 5) Peneliti memberikan motivasi dan penghargaan pada anak yang sudah berani tampil
f. Kriteria Penilaian	1) Anak mendapat bintang ★★★★ Jika anak sudah sangat baik dan lancar ketika bercerita 2) Anak mendapat bintang ★★★ Jika anak mampu bercerita kembali tanpa ada bantuan dari guru 3) Anak mendapat bintang ★★ Jika anak mampu

	bercerita kembali tapi dengan bantuan guru 4) Anak mendapat bintang ★ Jika anak belum mampu sama sekali menceritakan kembali cerita yang baru didengarnya

D. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan keberhasilan tindakan, dilakukan komparasi respon dan hasil belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Adapun langkah-langkah menganalisa datanya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \text{x} 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu (bintang 1, 2, 3 atau 4)

f : Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu.

N : Jumlah anak keseluruhan.

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Dengan berpedoman pada kriteria keberhasilan tindakan yang terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah siklus III ketuntasan belajar atau kriteria ketuntasan minimal mencapai sekurang-kurangnya 75%).

E. Jadwal Penelitian

Siklus I : 15 Pebruari 2016
Siklus II : 23 Pebruari 2016
Siklus III : 02 Maret 2016:

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas *Setting* penelitian

Penelitian ini diadakan di TK Kusuma Mulia Sugihwaras Desa Pandansari Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini jumlah seluruh peserta didik pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Desa Pandansari Kecamatan Purwoasri adalah 21 peserta didik yang terdiri dari 11= anak perempuan dan 10= anak laki-laki. Dan pada saat tahap pertama tindakan jumlah peserta didik ada 19 anak yang hadir dan ada 2 anak yang absen. Akan tetapi pada tahap tindakan selanjutnya semua peserta didik hadir semua dan sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti didampingi oleh kolaborator untuk membuat persiapan-persiapan yang disusun dalam rencana umum. Rencana umum tersebut diantaranya ,Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Mempersiapkan alat peraga yaitu wayang pintar.

.

2. Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuaan yaitu pada hari Senin, 15 Pebruari 2016 indikator yang dibahas dalam pertemuan ke-1 adalah tentang mengenal lingkungan yang ada disekitar tempat tinggal.

Pada kegiatan ini, observer melakukan penilaian melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, dengan hasil seperti di bawah ini:

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Berbicara dengan Media Wayang Pintar pada Siklus I

No	Subjek Penelitian	Nilai Kemampuan Anak Didik Menceritakan Kembali Isi Cerita yang Sudah Didengarnya				Kriteria Ketuntasan Anak Didik	
		★	★★	★★★	★★★★	Belum Tuntas	Tuntas
1.	Aditya		√			√	
2.	Afgan		√			√	
3.	Farrel		√			√	
4.	Gholif		√			√	
5.	Aira			√			√
6.	Arengga				√		√
7.	Cinta	√				√	
8.	Naya		√			√	
9.	Marcel			√			√
10.	Olivia		√			√	
11.	Khansa		√			√	
12.	Lintang			√			√
13.	Bariq			√			√
14.	Fatih		√			√	
15.	Hadziq			√			√
16.	Rizky			√			√
17.	Sinta		√			√	
18.	Yaafi		√			√	
!9.	Yenita	√					
20.	Zaneta				√		√
21.	Tantri			√			√
Jumlah		2	10	7	2	12	9
Prosentase		9,52%	47,61%	33,33%	9,52%	57,14%	42,85%

Pada Siklus I dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras dengan tingkat pencapaian ketuntasan belajar masih 42,85%.

Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah hasil prosentase keberhasilan yang masih belum maksimal. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

3. Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Pebruari 2016 yang dihadiri oleh 21 peserta didik dan 1 kolaborator. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan RPPM dan RPPH yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti dan kolaborator dan dibuat lebih menarik lagi.

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Berbicara dengan Media Wayang Pintar pada Siklus II

No	Subjek Penelitian	Nilai Kemampuan Anak Didik Menceritakan Kembali Isi Cerita yang Sudah Didengarnya				Kriteria Ketuntasan Anak Didik	
		★	★★	★★★	★★★★	Belum Tuntas	Tuntas
1.	Aditya				√		√
2.	Afgan		√			√	
3.	Farrel			√			√
4.	Gholif		√			√	
5.	Aira			√			√
6.	Arengga				√		√
7.	Cinta		√			√	
8.	Naya		√			√	
9.	Marcel				√		√
10.	Olivia			√			√
11.	Khansa			√			√
12.	Lintang				√		√
13.	Bariq			√			√
14.	Fatih		√			√	
15.	Hadziq			√			√
16.	Rizky			√			√
17.	Sinta		√			√	
18.	Yaafi		√			√	
!9.	Yenita		√			√	
20.	Zaneta				√		√
21.	Tantri			√			√
Jumlah		0	8	8	5	8	13
Prosentase		0%	38,09%	38,09%	23,80%	38,09%	61,90%

Dengan melihat tabel di atas dapat kita ketahui bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras masih belum mencapai ketuntasan belajar yang mencapai sekurang-kurangnya 75% jadi harus dilakukan lagi tindakan selanjutnya pada siklus III

4. Tindakan Pembelajaran Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 02 Maret 2016 dengan 21 peserta didik dan 1 kolaborator. Pelaksanaan siklus III disesuaikan dengan RPPM dan RPPH yang telah dirancang oleh peneliti dan kolaborator.

Hasil Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Berbicara dengan Media Wayang Pintar pada Siklus III

No	Subjek Penelitian	Nilai Kemampuan Anak Didik: Menceritakan Kembali Isi Cerita yang Sudah Didengarnya				Kriteria Ketuntasan Anak Didik	
		★	★★	★★★	★★★★	Belum Tuntas	Tuntas
1.	Aditya				√		√
2.	Afgan		√			√	
3.	Farrel			√			√
4.	Gholif		√			√	
5.	Aira				√		√
6.	Arengga				√		√
7.	Cinta		√			√	
8.	Naya			√			√
9.	Marcel				√		√
10.	Olivia				√		√
11.	Khansa			√			√
12.	Lintang				√		√
13.	Bariq				√		√
14.	Fatih			√			√
15.	Hadziq				√		√
16.	Rizky				√		√
17.	Sinta			√			√
18.	Yaafi			√			√
!9.	Yenita		√			√	
20.	Zaneta				√		√
21.	Tantri				√		√
Jumlah		0	4	6	11	4	17
Prosentase		0%	19,04%	28,57%	52,38%	19,04%	80,95%

Pada siklus III ini dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras dapat meningkat dengan pencapaian ketuntasan keberhasilan yang sangat membanggakan yaitu mencapai 80,95%. Jadi tidak perlu untuk dilakukan penelitian lagi karena telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Setelah dilakukan analisis dan refleksi dari siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat ditampilkan hasil penilaian dalam bentuk tabel di bawah ini:

Data Hasil Pengamatan pada Siklus I, Siklus II , dan Siklus III

No.	Kriteria Ketuntasan	Hasil Pengamatan		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Belum Tuntas	57,14%	38,09%	19,04%
2	Tuntas	42,85%	61,90%	80,95%

Data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian pada siklus I sebanyak 42,85% siklus II sebanyak 61,90% dan siklus III sebanyak 80,95%. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 19,05% sedangkan dari siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 19,05% juga.

Dengan demikian, dapat diketahui dan juga disimpulkan bahwa melalui penerapan media wayang pintar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Desa Pandansari Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dikatakan berhasil. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini, **diterima.**

D. Kendala dan Keterbatasan

Kendala dan keterbatasan peneliti pada saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:.

1. Tidak adanya panggung wayang yang merupakan tempat untuk penampilan wayang pintar, sehingga peneliti bercerita dengan wayang pintar langsung dihadapan anak-anak.
2. Adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam pembuatan media sehingga otomatis medianya juga terbatas..
3. Keterbatasan kemampuan saya dalam merancang dan membuat media wayang pintar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan media wayang pintar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak

kelompok B TK Kusuma Mulia Sugihwaras Desa Pandansari Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Kepala Sekolah

Mengingat metode bercerita dengan wayang pintar dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak, hendaknya sekolah membantu menyediakan alat peraga wayang pintar dan panggung wayang, agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar mengajar dapat terwujud.

2. Untuk Teman Sejawat

Untuk memperoleh pengalaman berharga bahwa pengembangan kemampuan berbahasa pada anak khususnya dalam berbicara dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media wayang pintar dan akan lebih menarik lagi apabila cara memainkannya tersebut dengan menggunakan panggung wayang agar anak akan lebih tertarik dan otomatis dapat memusatkan perhatian pada cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti dkk, 2008*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (*Inovatif*). Bandung: CV Yrama Widya.

Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dewanto,Wasi. 2010. *Cara Mengembangkan Ketrampilan Berkomunikasi dan Berbahasa pada anak Prasekolah.* Bandung: PT Indeks.

Dhieni, Nurbiana dkk. 2007. *Materi Pokok Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). http://kbbi.web.id/dokumentasi diunduh pada 10 Januari 2016.

Kasijan, Z. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.

Kemendiknas. 2010. *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Dirjen Pendidikan.

Novia,Windy. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Kediri, 14 Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi	ITOT BIAN RAHARJO, S.Pd., M.M.
NIDN. 0701038303	NIDN. 0718118401